

# **PENGARUH PENJUALAN, PEMBELIAN DAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PT. LANGGENG MAKMUR INDUSTRI Tbk.**

Kuntum Afnani Istiqomah  
STIE Mahardhika Surabaya  
Afnani.kuntum9@gmail.com

Received :	Revised :	Accepted :
------------	-----------	------------

## **ABSTRACT**

*The research carried out aims to detect and test the effect of sales, purchases and inventories of goods to net profit during the Covid-19 pandemic at PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. This research was conducted using a quantitative approach, which is research that focuses on testing hypotheses with statistical method analysis tools and generates conclusions that can be generalizable. The population in this study were all financial statements of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk in 2014-2021 in June. The samples in this study are data on total sales, total purchases, total merchandise inventory, and total net profit of PT. Langgeng Makmur Industri Tbk in the year 2014-2021 in the June quarter of 30 samples. After testing the proposed hypothesis, the regression coefficient value is obtained, namely Sales partially have a significant negative effect on net income, Purchases have a partially negative significant effect on net income, merchandise inventory partially has a significant effect on net income and sales, purchases and inventories trade goods simultaneously have a significant effect on net profit during the Covid-19 pandemic in Indonesia. PT Langgeng Makmur Industri Tbk.*

**Keywords:** Sales, Purchases, Merchandise Inventory, Net Profit

## **PENDAHULUAN**

Endemi virus Corona (*Corona Virus*) menjadi perhatian dunia. Dimulai di Kota Wuhan di Negara China mulai Desember tahun 2019. Kemudian hingga diawal Januari 2020, WHO melakukan identifikasi virus tersebut sebagai novel Corona Virus (2019-nCoV). (Shalihah, 2020).

Di Indonesia sendiri, pandemi corona ditentukan sebagai bencana nasional oleh pemerintah pada 14 Maret 2020, sehingga di Indonesia melewati waktu krisis bencana non alam.

Pemerintah mengimbau kepada masyarakat untuk melakukan isolasi mandiri dan melakukan pengurangan untuk aktivitas yang mengumpul serta diluar tempat tinggal tepat setelah corona ditetapkannya sebagai bencana atau wabah nasional, per Senin pada tanggal 16 Maret 2020, sebagian besar perguruan tinggi telah menerapkan pembelajaran daring (*Online Learning*). Sejumlah perusahaan telah menawarkan peluang para pekerjanya untuk menjalankan pekerjaannya

dari rumah. Upaya pencegahan dapat memberikan kekuatan ekonomi Indonesia bahkan dunia secara signifikan. Di Indonesia, semenjak wabah virus corona mulai berkembang pada Februari hingga Maret, saat sejumlah perusahaan bersiap merilis laporan keuangan tahun 2019 yang telah diaudit, sedangkan 2020 menjadi tahun dimana pertama kalinya diterapkan tiga standar akuntansi PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan PSAK 73 Sewa (UNPAD, 2020).

Penyebaran virus yang cepat serta jumlah kematian yang terus bertambah sudah menjangkiti semua warga. Akibat serta dampak dari Covid-19 tidak cuma psikologis bagi tiap orang, namun pulaengaruhi perekonomian negara-negara di dunia, seperti di Indonesia. Berbagai usaha sudah dilakukan, mulai dari jarak sosial, bertugas dari rumah sampai pemisahan sosial bernilai besar ataupun PSBB yang diberlakukan di Indonesia pada 23 April 2020. Indonesia tidak sendiri dalam menghasilkan bermacam regulasi buat menunda penyebaran virus Covid-19, “*Lock Down*” juga ditetapkan di berbagai negara di dunia.

PSBB yang diberlakukan oleh pemerintah berpengaruh pada ketidakstabilan perekonomian dunia disebabkan karena aktivitas masyarakatnya di luar rumah yang dibatasi. Menyadari pentingnya tindakan yang memang seharusnya dilakukan guna perekonomian tetap berjalan, pemerintah menetapkan strategi yang baru bernama *New Normal*. Bukan hanya di negara Indonesia saja tetapi juga diterapkan di banyak negara di dunia untuk

menyeimbangkan lagi perekonomian negara di dunia. Hal itu juga dilandasi dengan pandemi ini belum bisa dibilang berakhir, tetapi kehidupan warga tetap harus bersinambung, sehingga tidak dapat dijauhi, melainkan bersama-sama wajib dialami. Oleh sebab itu masyarakat wajib menyesuaikan diri serta menyesuaikan diri dengan Kerutinan hidup baru yang saat ini dikenal dengan *New Normal*.

Protokol kesehatan menjadi kunci dalam memenuhi kehidupan tiap hari di era *New Normal*. Pemerintah telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No HK 01.07/MENKES/328/3030 tanggal 20 Mei 2020 mengenai Panduan Pencegahan serta Pengendalian Covid-19 di tempat kegiatan perkantoran serta industri dalam menunjang keberlangsungan upaya pada kondisi pandemi Covid-19 (Amari, 2021).

Banyak perusahaan khawatir dengan anggaran 2020 karena perlambatan diakibatkan oleh adanya virus corona. Anggaran tahun 2020 kemungkinan dapat berpengaruh dengan adanya pandemi corona khususnya bidang pendapatan dalam perusahaan yang dapat mendapati adanya penurunan dikarenakan lemahnya daya beli penduduk yang memungkinkan juga terjadi inflasi. Dengan mengukur persediaan yang dimiliki, pandemi ini akan berdampak besar pada rantai pasokan perusahaan, khususnya yang membeli bahan baku asal China. Tingginya harga komoditas akibat langkanya barang dapat memberikan peningkatan pada beban pokok penjualan. Disamping itu, perusahaan-perusahaan telah melakukan produksi barang dan pembelian bahan pokok untuk mengantisipasi lonjakan permintaan

selama Ramadan dan Idul Fitri. Jika melihat larangan pemerintah untuk mudik saat liburan, besar kemungkinan permintaan barang tidak akan sebesar perkiraan awal perusahaan. Perusahaan dengan persediaan besar diharapkan melakukan pertimbangan kerugian dikarenakan persediaan barang yang lama atau dapat terjadi kemungkinan rusaknya bahan baku karena melewati masa kadaluarsa (UNPAD, 2020)

Sartono (2010:443)

mengungkapkan bahwa secara umum persediaan merupakan aset yang memiliki jumlah aset lancar yang besar dalam suatu perusahaan. Rudianto (2012:122) menjelaskan bahwa persediaan merupakan beberapa bahan mentah, dalam proses maupun barang jadi untuk dilakukan penjualan atau dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Bisnis bidang dagang memiliki aktivitas menjalankan jual beli barang manufaktur yang persediaannya berupa komoditas.

Pandemi corona bisa mengurangi laba perusahaan di tahun 2020. CAS Unpad mendorong *stakeholder*, khususnya pemegang saham, untuk melakukan pertimbangan tujuan investasi selain pendapatan saat melakukan perhitungan bonus eksekutif tahunan. (UNPAD, 2020)

Kondisi pandemi yang melanda perekonomian semua sektor, termasuk sektor manufaktur, bagi perusahaan yang menjalankan unit usaha di sektor manufaktur menjadi kendala saat bekerja dari rumah hal ini menjadi kendala apabila dikerjakan dari rumah. Namun tidak dapat disangkal bahwa biaya operasional tetap berjalan apapun kondisinya. Perusahaan harus melakukan yang terbaik untuk bertahan dalam kondisi pandemi yang

tidak menentu. Penjualan adalah kunci utama bagi perusahaan unruk dapat perusahaan mampu menutupi biaya operasionalnya. (Yuliana, 2020)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara spesifik mengkaji bagaimana Penjualan, Pembelian dan Persediaan barang dagang Berdampak Pada Laba Bersih, khususnya pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi perusahaan.

Topik ini relatif baru, karena kasus pandemi Covid-19 adalah kasus baru yang membuat pemerintah dan para pengusaha sama-sama mencari cara untuk menghadapi dampaknya. Dampak ini juga sangat mempengaruhi pengelolaan keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penjualan

Basu Swastha DH (2014:9) menjelaskan bahwa “penjualan merupakan bagian dari program pemasaran secara keseluruhan.”

Sedangkan Moekijat dalam Widharta dan Sugiharto (2013:2), menjelaskan bahwa penjualan merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk melakukan pencarian pembeli kemudian memberikan pengaruh dan petunjuk agar mereka dapat melakukan penyesuaian dengan kebutuhan dengan apa yang diberikan serta mencapai kesepakatan harga yang bisa profitabel kedua belah pihak.

Pengertian sumber lain, Tantri dan Thamrin (2016: 3) mendefinisikan sebagai promosi yang mana menjadi hal tersebut menjadi bagian program pemasaran.

Mulyadi (2016: 160)

menyatakan jika pemasaran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pedagang buat melakukan penjualan pada barang atau jasa dimiliki oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan dari pelaksanaan suatu transaksi. Pada saat yang sama, menurut Abdullah (2016:3), penjualan adalah urat nadi kehidupan dari perusahaan, dikarenakan dengan menjual akan dapat memberikan keuntungan sekaligus berusaha menarik konsumen, mereka berusaha mencari tahu apa yang menarik bagi konsumen agar dapat memahami hasil dari produk yang mereka hasilkan.

Dari uraian di atas ahli kita simpulkan jika penjualan yakni suatu aktivitas industri yang berkaitan dengan memperdagangkan produk suatu perusahaan untuk tujuan komersial. Penjualan merupakan faktor yang sangat krusial bagi suatu perusahaan, dan jika penjualan tidak baik maka perusahaan tidak akan beroperasi.

### **Pembelian**

Mulyadi (2016:234) mengungkapkan bahwa pembelian merupakan upaya dalam mengadakan barang yang dibutuhkan oleh perusahaan. Pembelian menurut Soemarno (2013:413) merupakan akun yang dipakai untuk melakukan pencatatan seluruh pembelian barang.

Dari bermacam penafsiran yang diserahkan oleh para pakar di atas, bisa disimpulkan jika pembelian ialah tindakan membeli suatu barang dengan cara tunai atau kredit.

### **Persediaan Barang Dagang**

Ikatan Akuntan Indonesia (2014: PSAK No.14) menjelaskan bahwa

persediaan yakni aset:

- a. Jual selama aktivitas usaha biasa;
- b. Selama penciptaan serta ataupun kala perjalanan; atau
- c. Bahan atau peralatan yang dipakai pada saat proses maupun pemberian jasa.

Hidayat (2014) menjelaskan bahwa bekal merupakan bagian berarti dari neraca serta kali ialah perkiraan bayaran yang signifikan yang mencakup modal kerja yang besar. Dengan tanpa adanya persediaan, sebuah perusahaan akan dihadapkan dengan suatu risiko bahwa suatu saat tidak akan dapat memenuhi keinginan pelanggannya.

Dilihat dari kenyataan tentunya Hal ini dapat berdampak negatif bagi perusahaan, dikarenakan perusahaan akan kemungkinan tidak mendapat peluang untuk memperoleh laba yang semestinya.

Rudianto (2012:122) menjelaskan bahwa persediaan merupakan beberapa bahan mentah, dalam proses maupun barang jadi untuk dilakukan penjualan atau dilakukan pemrosesan lebih lanjut. Bisnis bidang dagang memiliki aktivitas menjalankan jual beli barang manufaktur yang persediaannya berupa komoditas.

Dapat diambil simpulan jika Persediaan barang dagangan yakni aset dimiliki oleh industri, maksud untuk dijual kembali setelah selesai proses produksi.

### **Laba Bersih**

Total disampaikan pada seluruh pemegang saham lazim dari induk (yang memiliki wewenang ataupun tidak).” (Greuning, 2013:39)

Kasmir (2011:303) menjelaskan jika keuntungan bersih ialah

keuntungan yang diselisihkan dengan bayaran bobot pada industri pada sesuatu waktu khusus tercantum pajak.

Simamora (2013: 46) berpendapat bahwa keuntungan bersih merupakan profit yang didapat dari bisnis pengeluaran, pemasukan, profit serta kerugian. Untung dari pengurangan keuntungan dan pendapatan dengan kerugian dan beban pada periode tertentu.

Laba bersih disebut juga laba operasi dikurang pajak, biaya riset, pengembangan dan biaya bunga. Laba ini ditampilkan dalam laporan dengan bersanding antara biaya dan pendapatan. Unsur laba terdiri dari:

1. Pendapatan merupakan masuknya atau bertambahnya kekayaan perusahaan atau berkurangnya kewajiban selama suatu periode akuntansi, dalam hal ini diakibatkan oleh kegiatan penjualan dagangan (kredit) menjadi unit utama industri.
2. Beban merupakan penggunaan asset yang menjadi peningkatan kewajiban dalam aktivitas operasi pada periode tertentu.
3. Biaya merupakan nilai kas yang dikeluarkan untuk barang dan jasa dengan harapan dapat memberikan manfaat sekarang dan nanti untuk perusahaan. Biaya disetiap periode dikurangkan dari laba rugi untuk mengetahui laba disetiap periode tersebut.
4. Untung dan rugi. Laba adalah peningkatan modal atau kekayaan bersih selama periode akuntansi dari transaksi.
5. Pendapatan merupakan hasil akhir dari pendapatan serta laba selama periode tersebut dikurangi biaya dan kerugian.
6. Laba Bersih merupakan aset pada periode tertentu diakibatkan

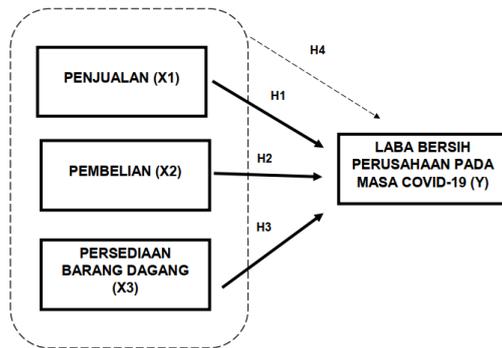
aktivitas produktif yang disalurkan kepada pemerintah, kreditor, pemegang saham tanpa adanya pengaruh pada kesempurnaan ekuitas pemegang saham awal.

Laba yakni profit (revenue) adalah keuntungan perusahaan. Pendapatan menandakan adanya pengembalian kepada pemegang ekuitas, tetapi item dalam laporan merinci bagaimana keuntungan diperoleh. Laba operasi dihitung dengan mengukur kinerja operasi bisnis dasar perusahaan dan mengurangi biaya operasi dari laba kotor. Laba operasi menandakan sejauh mana keefektifan dan keefisienan perusahaan dalam menjalankan aktivitas penjualan melalui pertimbangan perputaran persediaan dalam periode tertentu.

“Laporan laba rugi adalah yang melakukan pengukuran pada berhasil atau tidaknya operasi perusahaan pada periode Informasi tertentu, termasuk informasi yang digunakan untuk memperkirakan jumlah dan waktu (Hanafi, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas, kita dapat memperoleh laba bersih merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan bisa dipakai buat segala keuntungan industri.

## Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Menurut Dantes (2012), hipotesis didefinisikan sebagai asumsi yang wajib dilakukan pengujiannya melalui data juga fakta yang didapatkan melalui jalan penelitian yang mana hipotesis dapat dilakukan pengujian kebenarannya melalui analisa dan penelitian.

Setelah penguraian latar belakang, maka hipotesis yang muncul adalah:

- Diduga ada ikatan signifikan pada variabel penjualan pada laba bersih selama masa Covid-19
- Diduga ada ikatan negatif signifikan pada variabel pembelian pada laba bersih selama masa Covid-19
- Diduga terdapat hubungan yang signifikan antara persediaan barang dagang terhadap laba bersih selama masa Covid-19
- Diduga penjualan adalah variabel yang dominan terhadap laba bersih selama masa Covid-19

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Langgeng Makmur Industri pada tahun 2014- 2021 bulan Juni dipakai

sebagai populasi.

Jenis Penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Penelitian ini mempunyai sampel yaitu total penjualan, total pembelian, total persediaan barang dagang PT. Langgeng Makmur Tbk Industri pada tahun 2014-2021 bulan Juni per triwulan yaitu 30 sampel.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data yang digunakan adalah dengan memakai studi terdokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan pada laporan keuangan serta keterangan lain terkait topik penelitian yang dilakukan dengan bantuan internet.

### Definisi Operasional Variabel

- Penjualan**  
Mulyadi (2016:160) menyebutkan bahwa penjualan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh penjual didalam penjualan barang dengan harapan hendak mendapatkan keuntungan dari diperolehnya transaksi itu. Dan indikator penjualan adalah total barang yang terjual.
- Pembelian**  
Mulyadi (2016:234) menjelaskan jika pembelian adalah suatu usaha yang dilakukan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Dengan indikatornya adalah Kuantitas barang yang dibeli. Jumlah keseluruhan pembelian pada satu waktu dapat menetapkan jumlah HPP yang dapat memberikan perubahan laba kotor yang diraih menurut Ernita (2018).
- Persediaan Barang Dagang**

Sartono (2010:443) menyebutkan bahwa Persediaan umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang memiliki jumlah cukup besar pada perusahaan. Dan menurut Eddy Herjanto (2008:237) Indikator persediaan barang dagang adalah jumlah kebutuhan barang, biaya pemesanan, biaya penyimpanan dan harga barang

#### 4. Laba Bersih

Kasmir (2011:303) menyebutkan bahwa laba bersih ialah yang telah diselisihkan dengan biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan pada waktu tertentu juga pajak. Stice dan Skousen (2010:241) menjelaskan bahwa Indikator laba bersih adalah Laba sebelum pajak dikurangi dengan pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan.

#### Pengumpulan Data

Metode dokumentasi dipakai sebagai pengumpulan data berupa laporan keuangan yang terkait dengan pembelian, penjualan, laba perusahaan, persediaan, serta catatan harian perusahaan. Pengumpulan data dilakukan dengan melalui metode membaca dan mereview buku, jurnal, situs internet atau literature yang memiliki permasalahan di penelitian ini. Data dokumentasi perlu diolah lebih lanjut agar dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan maksud yang ditentukan selanjutnya

#### GAMBARAN OBYEK PENELITIAN

PT Langgeng Makmur Industri Tbk (“Perseroan”) berdiri tahun 1976 yang menjalankan aktivitas produksi untuk peralatan rumah tangga yang berbahan dasar

plastik. Kemudian pada tahun 1980 merambah bisnis peralatan masak aluminium dan pada tahun 1987 menambah bisnis pada pipa PVC. Pada tahun 1996, mulai memproduksi peralatan memasak dengan bahan dasar aluminium yang menggunakan lapisan anti lengket untuk menghasilkan produk berkualitas lebih baik. Perseroan memiliki 3 pabrik di Jawa Timur yang satu pabrik seluas +/- 7 hektar di Waru (Unit 1) di Sidoarjo dan yang kedua pabrik seluas +/- 5,5 hektar di Trosobo, Sidoarjo (Unit 2). Sedangkan yang ketiga industri di Tangerang, Banten memiliki luas +/- 4,4 hektar.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penjualan	30	97767124920	517523379678	271959044559.27	139522518010.416
Pembelian	30	0	22431088941	1500984585.47	4193430287.484
Persediaan barang dagang	30	235865624	311422503567	229530632533.10	59618398255.516
Dagang	30	-41669593909	4447417058	-9594777908.93	14622847607.124
Laba Bersih	30	-41669593909	4447417058	-9594777908.93	14622847607.124
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Bersumber hasil dengan sampel pada penelitian yang berjumlah 30 unit diketahui bahwa penjualan terendah adalah Rp. 97.767.124.920 dan penjualan tertinggi adalah Rp. 517.523.379.678 dengan rata-rata nya adalah Rp. 271.959.044.559,27 dan standar deviasi Rp.139.522.518.010,416. Sedangkan pembelian terendah adalah Rp. 0 dan pembelian tertinggi adalah Rp. 22.431.088.941 dengan rata-rata nya adalah Rp. 1.500.984.585,47 dan standar deviasi Rp. 4.193.430.287,484. Persediaan barang dagang terendah adalah Rp. 235.865.624 dan yang tertinggi

adalah Rp. 311.422.503.567 dengan rata-rata nya adalah Rp. 229.530.632.533,10 dan standar deviasi Rp. 59.618.398.255,516. Pembelian terendah adalah Rp. 0 dan pembelian tertinggi adalah Rp. 22.431.088.941 dengan rata-rata nya adalah Rp. 1.500.984.585,47 dan standar deviasi Rp. 4.193.430.287,484. Laba bersih terendah adalah Rp. Rp. -41.669.593.909 dan laba bersih tertinggi adalah Rp. 4.447.417.058 dengan rata-rata nya adalah Rp. -9.594.777.908,93 dan standar deviasi Rp. 14.622.847.607,124

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Normalitas

Tabel 2  
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12609.32552337
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.083
	Negatif	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Sesuai dengan Tabel 4.3 Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang mengindikasikan lebih banyak 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), dapat diambil simpulan jika riset memiliki sebaran yang wajar.

#### Hasil Multikolinearitas

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolinearitas

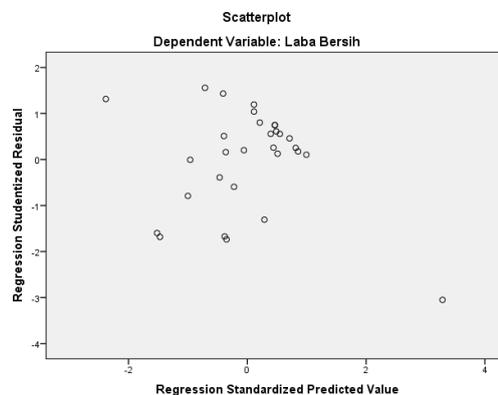
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	24631485751.075	9289310330.377		2.652	.013		
Penjualan	-.024	.017	-.233	-1.482	.150	.886	1.129
Pembelian	-.657	.557	-.188	-1.179	.249	.861	1.162
Persediaan barang dagang Dagang	-.116	.038	-.472	-3.058	.005	.921	1.085

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Sesuai dengan table didapatkan nilai Tolerance tiap-tiap variabel melebihi 0,10 serta angka VIF tidak melebihi 10, bisa ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian ini.

#### Hasil Heteroskedasitas



Gambar 2  
Hasil Heteroskedasitas

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Dari gambar 4.3 terlihat jika uji heteroskedasitas menunjukkan tidak terdapatnya pola khusus dan tidak meluas dibawah serta diatas nilai nol pada sumbu y, alhasil tidak terjaln heteroskedastisitas dalam bentuk riset ini.

Hasil Auto Korelasi

bersih tidak hadapi pergantian.

Tabel 4  
Hasil Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.363	11672989407.108	1.739

a. Predictors: (Constant), Persediaan barang dagang, Penjualan, Pembelian

b. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Menunjukkan jika *Durbin Wartson* (DW) yaitu sebanyak 1,739, pada table 4.5 dengan posisi interval kedua yang terdapat pada nilai -2 hingga+2, alhasil angka DW tidak terdapat *Autokorelasi*.

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 5  
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24631485751.075	9289310330.377		2.652	.013
	Penjualan	-.024	.017	-.233	-1.482	.150
	Pembelian	-.657	.557	-.188	-1.179	.249
	Persediaan barang dagang	-.116	.038	-.472	-3.058	.005

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Dari Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda table 4.6 menghasilkan persamaan regresi linier berganda yakni:

$$Y = 24.631.485.751,075 - 0,024 X_1 - 0.657 X_2 - 0,116 X_3$$

Interpretasinya adalah:

1. Nilai a sebesar 24.631.485.751,075 yakni konstanta ataupun kondisi dikala variabel keuntungan bersih belum dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel penjualan (X1) pembelian (X2) Persediaan barang dagang (X3). Bila variabel bebas tidak terdapat hingga variabel laba

2. Variabel penjualan dengan koefisien regresi -0,024 yang mempunyai nilai negatif, sehingga mengindikasikan
3. adanya dampak negatif antara penjualan dengan laba bersih, di mana pada nilai penjualan.
4. Variabel pembelian dengan koefisien regresi -0.657 yang mempunyai nilai negatif, sehingga mengindikasikan adanya dampak negatif antara pembelian dengan laba bersih.
5. Variabel persediaan barang dagang dengan koefisien regresi -0,116 yang mempunyai nilai negatif, sehingga mengindikasikan adanya dampak negatif antara pembelian dengan laba bersih.

## Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Tabel 6  
Hasil Uji Parsial (Uji-T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24631485751.075	9289310330.377		2.652	.013
	Penjualan	-.024	.017	-.233	-1.482	.150
	Pembelian	-.657	.557	-.188	-1.179	.249
	Persediaan barang dagang	-.116	.038	-.472	-3.058	.005

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Dari tabel 4.7 Hasil Uji Parsial dapat ditarik kesimpulan:

1. Penjualan dengan signifikansi

0,150 yang berarti banyak dari 0,05. Hingga kesimpulan hipotesisnya tidak diterima. Berarti penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada laba bersih.

2. Pembelian dengan signifikansi 0,429, banyak dari 0,05. Hingga kesimpulan hipotesisnya tidak diterima. Berarti pembelian tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel laba bersih.
3. Persediaan barang dagang dengan signifikansi 0,005, kecil dari 0,05. Hingga kesimpulan hipotesisnya diterima. Artinya persediaan barang dagang pengaruh signifikan secara parsial pada variabel laba bersih.

#### Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2658276767933	3	8860922559778	6.503	.002 <sup>b</sup>
		636000000.000		787000000.000		
	Residual	3542725724159	26	1362586816984		
		970600000.000		604000000.000		
	Total	6201002492093	29			
		607000000.000				

a. Dependent Variabel: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Persediaan barang dagang, Penjualan, Pembelian

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Hasil pengujian simultan didapatkan nilai sig nya 0,002 atau rendah dari 0,05 ataupun (0,002<0,05), hingga kesimpulan bahwa hipotesis disebut diterima. Dalam arti bahwa penjualan, pembelian dan persediaan barang dagang pengaruh pada laba bersih pada simultan.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7  
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Model Summary			Std. Error of the Estimate
	R	R Square	Adjusted R Square	
1	.655 <sup>a</sup>	.429	.363	11672989407.108

a. Predictors: (Constant), Persediaan barang dagang, Penjualan, Pembelian

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Uji diatas didapatkan nilai *R Square* 0,429 di mana nilai itu setara 42,9%. Hasil ini membuktikan jika variabel bebas yakni penjualan, pembelian serta persediaan barang dagang memberikan kontribusi terhadap berubahnya variabel terikat laba bersih sebesar 42,9%, namun 57,1% sisanya disebabkan oleh variabel tidak dipakai kedalam riset saat ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Variabel penjualan memiliki koefisien regresi sebesar -0,024 yang menandakan adanya nilai negatif, sehingga berarti bahwa ada pengaruh negatif antara penjualan dengan laba bersih, di mana pada nilai penjualan, sedangkan nilai sig 0,002 yang lebih rendah 0,05 ataupun (0,002<0,05), maka kesimpulannya penjualan memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih. Maka hipotesis pertama ini menyimpulkan bahwa “Penjualan terdapat hubungan yang signifikan terhadap laba bersih selama masa Covid-19” tidak diterima.

Hasil riset ini meyakinkan jika pemasaran tidak mempengaruhi kepada keuntungan bersih pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Dengan kata lain peningkatan atau

penurunan penjualan tidak akan berakibat pada naik turunnya keuntungan bersih.

Hasil riset ini bertentangan pada hasil riset Fitri Handayani pada tahun 2017 dalam konteks pengaruh penjualan pada biaya operasional pada laba bersih PT. Alam Sutera Realty. Tbk.

Namun sejalan oleh Suparno dan Gina Maulani Sajili dengan penelitian yang berjudul *The Effect Of Production And Sales Costs On Net Income In Automotive Subsector Manufacturing Companies and Other Components Listed On The IDX* dengan hasil penelitian penjualan tidak signifikan pada laba bersih.

Diakibatkan oleh PT. Langgeng Makmur Industri yang tidak mampu menanggung kenaikan sejumlah beban, di antaranya beban pokok penjualan yang naik, beban umum dan administrasi yang ikut melonjak, begitu pula aset yang turun yang menyebabkan penjualan tidak mampu untuk menanggung sejumlah beban yang ada sebelum pandemi Covid-19. Dan Pandemi yang ada semakin memperburuk keadaan perusahaan yang sudah merugi.

Laba bersih juga tidak selalu dipengaruhi oleh meningkatnya atau menurunnya penjualan karena selain penjualan ada faktor pengaruhi laba bersih. Seperti biaya atau beban yang dikeluarkan industri antara lain, biaya operasional, biaya produksi, tinggi rendahnya pajak perusahaan juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya laba perusahaan.

### **Pengaruh Pembelian Terhadap Laba Bersih**

Pembelian memiliki koefisien regresi sebesar 0,429 yang memiliki

makna pembelian berdampak negatif dengan laba bersih, sedangkan nilai signyanya sebanyak 0,002 yang mana rendah 0,05 ataupun ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga kesimpulannya pembelian memiliki dampak bermakna terhadap laba bersih. Maka hipotesis pertama ini menyimpulkan bahwa “Pembelian terdapat hubungan negatif signifikan terhadap laba bersih selama masa Covid-19” diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelian tidak pengaruh pada laba bersih pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Peningkatan atau penurunan pembelian tidak akan berakibat pada laba bersih.

Sejalan oleh Ernita Rachmawati dengan konteks pengaruh kinerja pembelian serta pemsaran pada target laba kotor di CV. Anugrah Unika Mekanik tahun 2016-2018. Yang mana kinerja pembelian tidak berpengaruh pada laba bersih.

### **Pengaruh Persediaan barang dagang Terhadap Laba Bersih**

Persediaan barang dagang memiliki koefisien regresi sebesar 0,005, di mana nilai signifikansi tersebut rendah 0,05. Artinya persediaan barang dagang secara parsial signifikan pada variabel yaitu laba bersih. Sedangkan nilai signifikansi nya sebanyak 0,002.

Lebih rendah 0,05 ataupun ( $0,002 < 0,05$ ), sehingga kesimpulannya persediaan barang dagang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Maka hipotesis ketiga menyimpulkan bahwa “Persediaan barang dagang adanya ikatan signifikan pada variabel penjualan pada laba bersih selama masa Covid-19” diterima.

Hasil riset membuktikan jika persediaan barang pengaruh pada laba

bersih PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan persediaan barang dagang berdampak pada naik turunnya laba bersih.

Sejalan oleh Dalilah Siagian konteks Pengaruh Perputaran Persediaan serta Penjualan Pada Laba Bersih UD Flamboyan Coconut Centre Batu Bara 2018. Dari riset tersebut menyatakan jika perputaran persediaan pengaruh pada laba bersih.

### **Variabel Yang Dominan Terhadap Laba Bersih**

Dalam regresi linier berganda yang berasal dari output SPSS terdapat nilai signifikan yang mana penjualan nilai signifikan 0,150, pembelian nilai signifikan 0,249 dan persediaan barang dagang dengan nilai signifikan 0,005. Jika mengeliminasi variabel yang mempengaruhi tidak signifikan dengan menyamakan pada SPSS dengan  $\alpha$  hingga variabel yang mempengaruhi signifikan yakni variabel penjualan serta persediaan.

Dilanjutkan dengan memastikan variabel yang mempunyai nilai  $\beta$  yang menjauhi nilai 0 yang mana variabel penjualan dengan nilai  $\beta$  -0,024 dan persediaan barang dagang dengan nilai  $\beta$  -0,116. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persediaan barang dagang memiliki nilai  $\beta$  yang paling menjauhi 0. Dengan begitu, variabel yang sangat dominan yakni persediaan barang dagang.

Maka hipotesis terakhir ini menyimpulkan bahwa “Diduga penjualan adalah variabel yang dominan terhadap laba bersih selama masa Covid-19” tidak diterima.

Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian di PT. Langgeng

Makmur Industri Tbk. Persediaan barang dagang lebih berpengaruh terhadap laba bersih jika dibandingkan dengan penjualan.

Hal ini disebabkan oleh PT. Langgeng Makmur Industri yang tidak mampu menanggung kenaikan sejumlah beban, di antaranya beban pokok penjualan yang naik, beban umum dan administrasi yang ikut melonjak, begitu pula aset yang turun yang menyebabkan penjualan tidak mampu untuk menanggung sejumlah beban yang ada sebelum pandemi Covid-19. Dan Pandemi yang ada semakin memperburuk keadaan perusahaan yang sudah merugi.

### **KESIMPULAN**

Bersumber pada hasil dari analisa serta pembahasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya terkait pengaruh penjualan, pembelian dan persediaan barang dagang terhadap laba bersih pada masa pandemi Covid-19 di PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Hingga kesimpulan yakni:

1. Penjualan adanya hubungan negatif signifikan pada laba bersih selama masa Covid-19. Hasil riset membuktikan jika penjualan tidak pengaruh pada laba bersih PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan penjualan tidak akan berdampak pada naik turunnya laba bersih.
2. Pembelian terdapat hubungan negatif signifikan terhadap laba bersih selama masa Covid-19. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelian tidak pengaruh pada laba bersih pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Peningkatan atau penurunan

pembelian tidak akan berdampak pada naik turunnya laba bersih.

3. Persediaan barang dagang adanya ikatan signifikan pada variabel penjualan pada laba bersih selama masa Covid-19. Hal ini menunjukkan bahwa persediaan barang dagang berpengaruh terhadap laba bersih PT. Langgeng Makmur Industri Tbk. Pada masa Covid-19. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan persediaan barang dagang berdampak pada naik turunnya laba bersih.
4. Persediaan barang dagang adalah variabel yang paling dominan terhadap laba bersih. Hal ini membuktikan bahwa dalam penelitian di PT. Langgeng Makmur Industri Tbk pada saat pandemi Covid-19. Persediaan barang dagang lebih berpengaruh terhadap laba bersih jika dibandingkan dengan penjualan.

## SARAN

Besumber pada kesimpulan diuraikan, sehingga saran diberikan adalah:

1. Bagi perusahaan, harus mempertimbangkan beberapa faktor yang penting dalam menentukan kebijakan pada masa yang sangat krusial ini. Pandemi Covid-19 memang tidak bisa diperkirakan kejadiannya sehingga tidak sedikit perusahaan yang mengalami banyak kerugian. Bagi PT. Langgeng Makmur Industri yang mengalami banyak penurunan laba akibat banyaknya beban-beban yang ditanggung harus lebih ekstra dalam berpikir untuk menentukan apa kebijakan yang

tepat untuk kedepannya. Agar penurunan laba atau rugi pada perusahaan tidak terjadi dimasa mendatang.

2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan populasi dan sampel yang bertujuan agar penelitian tidak hanya fokus pada satu perusahaan saja, memperluas tahun penelitian, dan menambah variabel independen lainnya seperti biaya produksi, modal kerja dan perputaran arus kas

## DAFTAR ISI

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Greuning, H. V. (2013). *International Financial Reporting Standards : Sebuah Panduan Praktis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M. M. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi V)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. PSAK 55 (Revisi 2014) : Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran. Jakarta : IAI
- Kasmir. (2011). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga Adaptasi IFRS.
- Shalihah, N. F. (2020, Januari 23). *Selain virus corona, berikut wabah yang pernah menggemparkan dunia*. Retrieved from Kompas.com: <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/tren/read/2020/0>

1/23/202501165/selain-virus-  
corona-berikut-wabah-yang-  
pernah-gemparkan-dunia  
(diakses 5 Agustus 2021)

- Sugiharto, W. d. (2013). Penyusunan Strategi dan Sistem Penjualan dalam Rangka Meningkatkan Penjualan Toko Damai. *Jurnal Manajemen Pemasaran Petra Vol.2 No.1 h:1-5*.
- Swastha, B. (2014). *Manajemen Penjualan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- UNPAD, F. g. (2020, 03 29). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia*. Retrieved from Feb.unpad.co.id: <https://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/> (diakses 5 Agustus 2021)
- Yuliana, L. (2020). DAMPAK KONDISI PANDEMI DI INDONESIA TERHADAP TREND PENJUALAN (STUDI KASUS PADA PD. SUMBER JAYA ALUMINIUM). *Jurnal Riset Bisnis Vol 4 (1) e - ISSN 2598-005X p - ISSN 2581-0863, 27-38*.